**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sambutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan (UUSPN Pasal 1 Ayat 6).

Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki mutu pembelajaran di kelas yang membutuhkan pendidik yang profesional. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Peran guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Guru yang profesional harus memiliki sikap kreatif, inovatif yang selalu berorientasi pada memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan mutu proses pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya atau usaha bagi guru menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 3 berfungsi :

Untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangkanya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan IPA mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan nasional tersebut. Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran utama pada satuan pendidikan Sekolah Dasar merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah pada diri siswa sarta memupuk rasa cinta dengan menghargai Pencipta-Nya. Bidang studi IPA bertujuan untuk mempelajari segala peristiwa alam semesta (Haryani, 2013). Pembelajaran bidang studi IPA pada hakikatnya menciptakan interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya, sehingga peristiwa alam merupakan objek kajian para siswa.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA diharapkan mewujudkan aktivitas intelektual dan aktivitas fisik siswa, untuk mewujudkan itu hal tersebut dibutuhkan strategi dan model pembelajaran yang dapat bermanfaat serta bermakna semaksimal mungkin. Siswa yang telah melaksanakan proses belajar dapat dinilai hasilnya melalui perubahan-perubahan dengan membandingkan tingkat penguasaan antara sebelum dan sesudah proses belajar. Komponen utama yang menunjang kondusifnya proses belajar pada diri siswa adalah faktor fisik dan psikologis. Proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila komponen tersebut dalam kondisi sehat dan prima.

Faktor fisik salah satuya ketika siswa memasuki lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal. Lingkungan sekolah ini siswa memperoleh pengetahuan melalui peran guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain guru yang harus menjadi fokus utama siswa memperoleh pengetahuan, keaktivan siswa di dalam kelas sangatlah berperan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima materi atau konsep tanpa memberikan kontibusi sehingga berdampak buruk pada hasil belajar.

Permasalahan pembelajaran IPA tersebut ditemukan di SD Negeri Gunung Sari II kecamatan Rappocini kota Makassar. Hal ini didaptkan dari hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA hanya 30% siswa yang nilainya melewati KKM dan sisanya dibawah dari KKM. Selain itu, juga ditemukan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pendukung. Hal ini dianggap kurang kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu, apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dengan melihat kenyataan di SD Negeri Gunung Sari II Makassar, khususnya pada siswa kelas IV yang menjadi tanggung jawab penulis dalam memberikan proses pembelajaran, nampak bahwa tidak adanya minat atau dorongan siswa untuk bekerja sama dan belajar lebih giat mengakibatkan prestasi tidak begitu baik, sebingga berpengaruh pada pencapaian nilai prestasi belajar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Oleh karena itu, menjadi relevansi bagi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang terdapat unsur kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses penerapan model *snowball throwing* dalam mata pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penerapan model *snowball throwing* di kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsi proses penerapan model *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model *snowball throwing* di kelas IV SD Negeri Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA serta dapat dijadikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi peneliti

Sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang berbagai informasi serta sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model *snowball throwing* pada mata pelajaran IPA di SD

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa, menjadi masukan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut agar dapat menghilangkan kebosanan sehingga memicu minat belajar yang positif serta meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi guru, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kemampuan profesionalnya di kelas yang efektif, menyenangkan dan efisien.
4. Bagi sekolah, diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk peningkatan kinerja guru khususnya guru wali, guru BK dan guru kelas tentang efektifitas model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA).